



Pelatihan Literasi Digital Bagi Orangtua Dalam Mendampingi Anak Belajar di Zaman Generasi Milenial

Andini Hardiningrum¹, Destita Shari¹, Berda Asmara¹, Muhammad Syaikhon¹, Djuwari², Afib Rulyansyah³

Published online: 05 November 2022

ABSTRACT

The era of the millennial generation is an era where children quickly adapt to technology and digital media, both in everyday life and in the learning process. Parents of millennial generation children must have excellent digital literacy skills so that they can accompany children to learn according to their times. The concern is whether this digital technology can be used properly or will create new, more extreme problems in children's lives. Children learn digital media with parental assistance, but in reality, many parents are careless and let their children play digital media, namely smartphones freely without supervision, because parents are busy working or do not have time to accompany digitally literate children. So from this problem, it is necessary to give understanding to parents that the importance of parental assistance in the process of digital literacy children. Many parents complain that their children become aggressive, angry, crybaby and want to play their own smartphone without supervision. The content that is seen turns out to be a lot that is less educational and has a negative effect. According to Mustofa (2019), there are nine parts that parents need to understand when literacy is social networking, transliteration, maintaining privacy, managing digital identity, creating content, organizing and sharing content, reusing/repurposing content, filtering and selecting content, self broadcasting. Furthermore, the digital literacy process for children can be taught through several stages, namely: 1) digital literacy movement in the family 2) digital literacy in the school literacy movement 3) digital literacy movement in society (Mustofa, 2019).

Keywords: authentic assessment, teaching and learning activities

Abstrak: Zaman generasi milenial adalah zaman dimana anak-anak cepat beradaptasi dengan teknologi dan media digital, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam proses pembelajaran. Orangtua dari anak generasi milenial harus memiliki kemampuan berliterasi digital dengan sangat baik agar dapat mendampingi anak belajar sesuai zamannya. Hal yang menjadi kekhawatiran adalah apakah teknologi digital ini dapat digunakan dengan baik atau akan membuat permasalahan baru yang lebih ekstrim dalam kehidupan anak. Anak-anak belajar media digital harus dengan pendampingan orangtua, namun pada kenyataannya, banyak orangtua banyak yang lengah dan membiarkan anaknya bermain media digital yaitu *smartphone* dengan bebas tanpa pengawasan dengan alasan orangtua sibuk bekerja atau tidak ada waktu mendampingi anak berliterasi digital. Maka dari permasalahan tersebut perlu diberikan pemahaman pada orangtua bahwa pentingnya pendampingan orangtua dalam proses anak berliterasi digital. Banyak orangtua yang mengeluhkan anaknya menjadi pribadi agresif, pemarah, cengeng dan semaunya sendiri saat bermain *smartphone* sendirian tanpa pengawasan. Konten yang dilihat ternyata banyak yang kurang mendidik dan berefek negatif. Menurut Mustofa (2019) Ada sembilan bagian

¹ Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

² Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya

*) *corresponding author*

Andini Hardiningrum

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya
Jl. Raya Jemursari No.57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

Email: andinihardiningrum@unusa.ac.id

yang perlu dipahami orangtua saat berliterasi adalah *social networking, transliterasy, maintaining privasi, managing digital identity, creating content, organizing and sharing content, reusing/repurposing content, filtering and selecting content, self broadcasting*. Selanjutnya Proses literasi digital terhadap anak dapat diajarkan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) gerakan literasi digital di dalam keluarga 2) literasi digital dalam gerakan literasi sekolah 3) gerakan literasi digital di dalam masyarakat (Mustofa,2019).

Kata kunci: literasi digital, anak usia dini, orangtua milenial

PENDAHULUAN

Di zaman milenial seperti saat ini untuk mendapatkan sebuah berita sangatlah mudah. Media digital memberi kemudahan kepada setiap pemakainya untuk saling menyebarkan berita. Sumber berita dapat diperoleh darimana saja. Zaman digital tidak bisa ditolak lagi. Siapa saja bisa dengan gampang menggunakan dengan baik ataupun dengan tidak baik. (Pratiwi, 2017). Kemudian, menurut Riady dalam Chairman (2016), menyatakan bahwa semua masyarakat Indonesia sudah menggunakan *Handphone/HP*. Menurutnya bahwa peredaran HP di Indonesia sampai dengan tahun 2016 adalah 260 juta unit, padahal jumlah penduduk Indonesia \pm 240 juta, sehingga per orang dimaknai memiliki HP 2 -3 unit. Teknologi digital yang berbentuk HP ini sudah menyebar ke seluruh lapisan masyarakat namun sebagian besar pula masyarakat belum mampu menggunakan teknologi tersebut secara baik. Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat dapat menimbulkan efek yang tidak baik bagi kelangsungan kehidupan individu dan sosial. Menurut Retnowati (2015) Lembaga internasional dan Kementerian Komunikasi dan Informatika pernah melakukan sebuah penelitian pada tahun 2015, yang hasilnya adalah bahwa pengguna internet di Indonesia ada sekitar 30 juta yang ditengarai berasal dari usia anak-anak dan usia remaja. Berarti anak zaman milenial ini memang terlahir untuk menjadi generasi yang paham teknologi digital yang berkembang di negara ini. Media sosial menjadi hal yang tidak bisa terlepas dalam kehidupannya saat ini.

Dari data diatas juga dapat dilihat bahwa anak-anak dibawah umur merupakan pengguna internet secara aktif, maka peran orangtua dari anak generasi milenial ini harus minimal memiliki kemampuan berliterasi digital dengan sangat baik agar dapat mendampingi anak belajar sesuai zamannya. Menurut Pratiwi (2017) Ketidakmampuan anak dan remaja mengartikan literasi digital berakibat pada watak dan sikap anak dan remaja. Hal ini menjadi sangat berbahaya apabila generasi milenial di negara kita tidak mampu memaknai literasi digital dengan baik.

Hal yang menjadi kekhawatiran kita adalah apakah anak-anak dapat memanfaatkan teknologi digital ini dengan baik atau malah membuat permasalahan baru yang lebih ekstrim dalam kehidupan anak. Hague & Payton (2010) mengartikan literasi digital adalah kemampuan individu untuk menerapkan keterampilan fungsional pada perangkat digital sehingga seseorang dapat menemukan dan memilih informasi, berpikir kritis, berkreaitivitas, berkolaborasi bersama orang lain, berkomunikasi secara efektif, dan tetap menghiraukan keamanan elektronik serta konteks sosial-budaya yang berkembang. Artinya ketika anak mampu menggunakan media digital dengan baik maka akan menambah pengetahuan mereka.

Dikutip dari berita IPMAFA (2018) bahwa era internet tersebut memunculkan sejumlah persoalan khususnya bagi orang tua dalam proses pendidikan anak-anaknya. Saat ini internet merupakan kebutuhan sehingga perlu disikapi secara serius. Dihawatirkan bahwa anak generasi milenial akan lebih memahami dengan cepat dibandingkan orangtuanya. Hal ini akan menimbulkan fungsi orangtua sebagai *controlling* kurang efektif. Terlebih internet berkembang dengan memberi informasi *user-generated content*, yaitu informasi yang disebarakan tanpa melalui edit dan saringan.

Kondisi yang terlihat pada mitra adalah Banyaknya orangtua yang berusia muda dan anak-anak usia dini yang berada di lingkungan Perumahan Taman Pondok Legi V, Pepelegi, Waru, Sidoarjo membuat kegiatan literasi digital sudah banyak dilakukan. Namun banyak juga orangtua yang tidak memiliki bekal pengalaman dan pengetahuan yang cukup dalam berliterasi digital dengan anak. Orangtua sangat *up to date* dalam perkembangan digital yang terjadi tetapi keterampilan dalam memanfaatkan dan manajemen kegiatan berliterasi masih sangat kurang. Dari hasil wawancara dan observasi pada 50 orangtua dan anak yang melakukan kegiatan sehari-hari di peroleh data 40% belum mengerti tata cara berliterasi digital dengan baik, dan 60% orangtua yang tidak ada waktu dan sibuk bekerja jadi tidak maksimal dalam mendampingi anak. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Sebagian besar orangtua selain tidak tahu cara berliterasi digital dengan anak juga tidak ada waktu mendampingi karena sibuk bekerja.

BAHAN DAN METODE

Metode dalam pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini adalah dalam bentuk workshop dengan memaparkan pengetahuan tentang literasi digital dan dilanjutnya tanya jawab serta praktek pembuatan *family plan* berliterasi digital. Langkah langkah dalam pelaksanaan pengabdian ini adalah dimulai dengan:

- a. Persiapan kegiatan pelatihan yaitu melakukan koordinasi dengan Tim PPM untuk menyiapkan berbagai kebutuhan dan mekanisme kegiatan workshop yang akan diselenggarakan.
- b. Selanjutnya tim PPM melakukan koordinasi dengan ketua Paguyuban Perumahan Taman Pondok Legi V Pepelegi Waru Sidoarjo, dalam rangka menyamakan persepsi terkait dengan teknis pelaksanaan kegiatan. Koordinasi dilakukan dengan melakukan pertemuan secara langsung.
- c. Tahap selanjutnya tim PPM mengembangkan berbagai materi yang akan disampaikan yang dapat menjadi pedoman bagi peserta selama mengikuti kegiatan workshop ini. Partisipasi mitra dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah membantu menggerakkan warga untuk mengikuti workshop ini.
- d. Memberikan materi workshop terkait dengan literasi digital untuk orangtua dan anak zaman generasi milenial
- e. Melakukan sesi tanya jawab setiap akhir penyampaian materi workshop.
- f. Membuat *family plan* yang di dalamnya memuat kegiatan literasi digital antara anak dan orangtua
- g. Melakukan pendampingan terhadap terlaksananya program *family plan* tersebut
- h. Melakukan evaluasi dari *family plan* tersebut dan memperbaiki yang kurang maksimal dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Pelatihan Literasi Digital Bagi Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Zaman Generasi Milenial dihadiri oleh 30 orangtua di Perumahan Taman Pondok Legi V Pepelegi Waru Sidoarjo. Pelaksanaan pelatihan secara tatap muka berjalan cukup lancar dan sukses. Para peserta sangat berantusias selama mengikuti pelatihan. Pelatihan diawali dengan menggali pengetahuan awal orangtua dalam mendampingi anak bermain *gadget*, apa saja tontonan yang dilihat anak dan bagaimana pendampingan yang dilakukan orangtua selama ini. Selanjutnya kegiatan inti yaitu pemberian materi tentang literasi digital bagi orangtua dalam mendampingi anak dalam belajar di zaman generasi milenial. Setelah itu para guru diminta untuk membuat format dan strategi berkomunikasi dengan wali murid masing-masing. Pelatihan dilakukan selama dua hari. Hari pertama pemateri memaparkan materi dan memahami bagaimana seharusnya peran orangtua dalam mendampingi anak belajar di di zaman generasi milenial dan hari selanjutnya pembuatan *family plan* untuk kegiatan literasi digital selama 1 minggu

Hasil dari pelatihan yang sudah dilaksanakan di Perumahan Taman Pondok Legi V Pepelegi Waru Sidoarjo adalah pemahaman orangtua terhadap cara mendampingi yang benar saat anak belajar. Karena di zaman milenial ini anak-anak tidak bisa lepas dari media digital sehingga mau tidak mau mereka harus dapat beradaptasi dengan kemajuan zaman yang semakin canggih dan dapat memberikan pengetahuan baru yang lebih mudah dan lebih luas di dapatkan. Banyak orangtua yang bertanya secara detail dan meminta tips-tips sederhana yang dapat mereka lakukan di rumah. Selanjutnya, Mereka merasa terbantu dengan adanya pelatihan ini karena mendapatkan ilmu dan informasi baru. Ternyata masih banyak orangtua yang belum memahami bahwa peran orangtua tidak hanya memberikan media digital namun juga mendampingi secara keseluruhan karena efek pendampingan ini yang akan membuat anak lebih banyak belajar dan mendapat pengetahuan yang

seharusnya di dapatkan. Kendala yang dihadapi orangtua selama ini adalah manajemen waktu dalam membagi waktu antara bekerja dan mendampingi anak belajar. Mereka mengatakan efek bekerja seharian membuat mereka Lelah dan kurang waktu kebersamaan anak.

Setelah adanya pelatihan literasi digital bagi orangtua dalam mendampingi anak belajar di zaman generasi milenial orangtua menjadi lebih paham dan lebih dapat memaknai peran orangtua dalam mendampingi anak belajar. Strategi tersebut adalah sebagai berikut. Menurut Mustofa (2019) Ada sembilan bagian yang perlu dipahami orangtua saat berliterasi adalah *social networking, transliterasy, maintaining privasi, managing digital identity, creating content, organizing and sharing content, reusing/repurposing content, filtering and selecting content, self broadcasting*. Lalu dengan membuat family plan juga menjadikan orangtua lebih terjadwal dan tidak perlu bingung dalam membagi waktu. Daftar pembicara dan materinya disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Kegiatan dan Sumber Personil

No	Materi Kegiatan	Sumber Personil
1	Materi Fitrah Anak dan cara belajar anak	Berda Asmara, S.Pd., M.Pd.
2	Prosedur dalam berliterasi digital yang baik dan benar	Destita Shari, S.Pd.,M.Pd
2	Peran orangtua dalam mendampingi anak berliterasi digital di zaman generasi milenial	Andini Hardiningrum, S.Pd., M.Sn.
3	Pembuatan family plan untuk orangtua dalam mendampingi literasi digital anak	Muhammad Syaikhon, S.Pd., M.Pd.

Berikut adalah dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi digital bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar di zama generasi milenial:



Gambar 1. Antusiasme Peserta Selama Diskusi dan Tanya Jawab



Gambar 2. Penyajian Materi Format Penilaian Autentik



Gambar 3. Foto Bersama saat kegiatan pelatihan selesai

Sebagai hasil dari informasi yang disajikan dan diskusi yang diadakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan terbukti dengan adanya umpan balik saat pemaparan materi.
- b. Saat diskusi tanya jawab peserta juga sangat banyak yang bertanya terkait problematika dalam kehidupan mereka selama mendampingi anak belajar berliterasi digital.
- c. Minimnya informasi dasar di antara para peserta tentang pengertian literasi digital, manfaat dan cara melakukannya membuat orangtua banyak melakukan kesalahan dalam memaknai.
- d. Masih Sebagian kecil orangtua yang melakukan pendampingan literasi digital yang benar dan sesuai.
- e. Secara keseluruhan, orangtua merasa waktu yang dialokasikan terkait latihan ini cukup singkat dan terdapat kelanjutan dari kegiatan ini di dalam kelas.
- f. Semua peserta melaporkan bahwa mereka memperoleh pengetahuan, keahlian baru terkait bagaimana mendampingi anak belajar literasi digital di zaman generasi milenial. Program ini diterima dengan baik, dan penyelenggara berharap orangtua mampu melakukan peran pendampingan dengan sebaik-baiknya agar anak dapat belajar dengan baik menggunakan media digital

KESIMPULAN DAN SARAN

Berikut adalah kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan proyek pengabdian masyarakat ini:

- a. Salah satu manfaat kegiatan ini adalah dapat membantu orangtua dalam memberikan pengetahuan tentang literasi digital, cara melakukannya dan bagaimana melakukan pendampingan kepada anak dalam belajar literasi digital di zaman generasi milenial.
- b. Kemampuan orangtua dalam berliterasi dan mendampingi anak dapat ditingkatkan melalui pelatihan ini.
- c. Orangtua di lingkungan Perumahan Taman Pondok Legi V Pepelegi Waru Sidoarjo dapat meningkatkan kompetensi (keterampilan) melalui kegiatan yang telah diselenggarakan.
- d. Peserta sangat antusias dengan kegiatan ini karena mereka belajar banyak tentang bagaimana literasi digital yang baik dan benar dalam mendampingi anak secara nyata dan bagaimana melakukannya secara efektif.

Acknowledgments

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya karena telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat dan penyelesaian artikel ini. Penulis juga berterima kasih atas kesediaan peserta pelatihan.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Gilster, P., & Glister, P. (1997). *Melek digital*. New York: Wiley Computer Pub., 1997.
- IPMAFA. „Pentingnya Literasi Digital dalam Pendidikan Anak“. IPMAFA (blog), 25 April 2018. <https://www.ipmafa.ac.id/pentingnya-literasi-digital-dalampendidikan-anak/>
- Maulana, Murad. „Definisi, Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital“. Murad Maulana (blog). Accessed 1 July 2019. <https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaatdan-elemen-penting-literasi-digital.html>.
- Mustofa, Budiwati, Heni (2016). *Proses Literasi Digital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan Di Zaman Now*. Isi Surakarta: Pustaloka Jurnal Kajian Informasi Dan Perpustakaan.
- Nasrullah, Rullie. *Literasi Digital: Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2007.
- Payton, Sarah, and Cassie Hague. *Digital Literacy across the Curriculum*. Bristol: Futurelab, 2010. <https://www.nfer.ac.uk/media/1770/futl06.pdf>.
- Pratiwi, Nani, and Nola Pritanova. „Pengaruh Literasi Digital terhadap Psikologis Anak dan Remaja“. *Semantik* 6, no. 1 (1 February 2017): 11–24. <https://doi.org/10.22460/semantik.v6i1.p11-24>.
- Retnowati, Yuni. „Urgensi Literasi Media Untuk Remaja Sebagai Panduan Mengkritisi Media Sosial“. *Jurnal Perlindungan Anak Dan Remaja*. AKINDO, 2015, 314–31.
- Riady, M. (2016). *Mochtar Riady: Kisah Hidup Saya*. John Wiley & Sons.